

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit sebagai Institusi pelayanan kesehatan diharapkan dapat memberikan sebuah pelayanan yang serba cepat dalam menangani pasien yang mana layanan tersebut harus meliputi pelayanan rawat jalan, gawat darurat dan rawat inap sehingga tercipta dan tercapai suatu pelayanan yang paripurna (*komprehensif*) (Permenkes,2016). Pelaksanaan tindakan keperawatan memerlukan suatu standar pelayanan sehingga pelayanan berjalan dengan aman, penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) perlu direalisasikan dimana K3 merupakan segala kegiatan yang diciptakan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan kerja karyawan yang dapat diupayakan melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) (Peraturan Pemerintah, 2012).

Penetapan suatu sistem keselamatan dan kesehatan bagi petugas kesehatan khususnya perawat dalam melakukan tindakan keperawatan perlu di tetapkan, salah satunya yaitu sistem *safety behavior* atau perilaku keselamatan yaitu perilaku yang mendukung praktik dan aktivitas keselamatan dalam bekerja, dimana dua hal tersebut harus dapat diterima oleh karyawan sebagai suatu aturan-aturan yang harus dipatuhi untuk menghindari atau meminimalisir

terjadinya suatu kecelakaan dalam bekerja, Rumah Sakit harus menerapkan perilaku keselamatan bagi karyawannya sehingga karyawan dapat bekerja dengan aman dan nyaman (Zin, 2012). Data yang didapatkan 39,47 juta petugas kesehatan di seluruh dunia 66,7% nya adalah perawat (*World Health organization*, 2013). Perawat merupakan bagian terbesar dari tenaga kesehatan yang bertugas di Rumah Sakit yaitu sekitar 47,08% dan paling banyak berinteraksi dengan pasien. Perawat tentu saja mempunyai potensi untuk terjadinya kecelakaan kerja (Depkes, 2014) dalam (Nababan, 2020).

Data di Amerika Serikat lebih dari 800.000/tahun insiden luka disebabkan karena kejadian tertusuk jarum pada petugas kesehatan meskipun telah dilakukan berbagai upaya pencegahan. Survey yang diperoleh *Centers For Disease Control and Prevention* (CDC) sebanyak 77% kecelakaan kerja di Rumah Sakit disebabkan tertusuk jarum (Helmi, 2016) dalam (Nababan, 2020). Tingkat kejadian tertusuk jarum di Indonesia masih tergolong sangat tinggi. Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:1087/MENKES/SK/VIII/2010 mencantumkan penelitian Josep tahun 2005-2007 mencatat bahwa kecelakaan kerja akibat tertusuk jarum mencapai 38%-73% dari total petugas kesehatan (Ardila, 2017). Berdasarkan data kecelakaan kerja di Kabupaten Bekasi, dilaporkan sebanyak 1.294 kasus dimana 980 kasus diantaranya merupakan kasus kecelakaan kerja tertusuk jarum (Dinkes, 2018) dalam (Nababan, 2020).

Asuhan keperawatan dilaksanakan langsung oleh perawat kepada pasien untuk mencapai kesembuhan, perawat melakukan beberapa tindakan keperawatan untuk pengobatan/pemberian terapi demi tercapainya kesembuhan pasien. Perawat selalu dikaitkan dengan beberapa tindakan invasif misalnya injeksi baik IV, IM, SC, IC, pasang infus, menjahit luka, pengambilan sampel darah dan insisi luka (UU Kesehatan No 36, 2016) Rumah Sakit harus mengeluarkan biaya yang tinggi jika dalam pelayanan terjadi insiden tertusuk jarum. Pemeriksaan kesehatan kepada petugas kesehatan yang tertusuk jarum harus dilakukan berkala. Tindakan yang perlu dilakukan yaitu cek serologis untuk investigasi lanjutan, konsultasi kepada dokter spesialis penyakit dalam dan tentunya berpengaruh terhadap waktu kerja petugas Kesehatan.

Studi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Januari 2024 dengan melakukan wawancara kepada karyawan di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi dengan hasil tahun 2022 ada dua kasus Instalasi Gawat Darurat (IGD satu perawat, poliklinik satu perawat) dan dalam empat bulan terakhir ini di tahun 2023 terjadi tiga kasus tertusuk jarum (IGD dua perawat, dibangsal satu perawat). Hasil wawancara menunjukkan bahwa insiden tertusuk jarum tersebut terjadi saat pasien full dan banyak tindakan keperawatan. Hasil wawancara tersebut didukung dengan data sebagai berikut, kejadian tertusuk jarum tahun 2019 ada tiga kasus, tahun 2020 ada 2 kasus, tahun 2021 ada 2 kasus (Dokumentasi Tim PPI Rumah Sakit

Bethesda Lempuyangwangi). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik mengetahui Evaluasi *safety behavior* tentang Kejadian yang Tidak Diharapkan (KTD) pada perawat pelaksana di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Evaluasi *Safety Behavior* tentang Kejadian Yang Tidak Diharapkan (KTD) pada Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui *safety behavior* tentang kejadian tidak diharapkan (KTD) pada perawat pelaksana di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden perawat berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan lama bekerja di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Tahun 2024.
- b. Mengetahui *safety behavior* perawat saat melakukan tindakan keperawatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan wawasan perawat pelaksana tentang evaluasi *safety behavior* tentang kejadian yang tidak diharapkan (KTD) pada perawat pelaksana supaya pelayanan berjalan dengan baik tanpa terjadinya suatu insiden kerja di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi RS Bethesda Lempuyangwangi

Hasil penelitian ini dapat diterapkan di Rumah Sakit terutama bagi Tim K3RS dan PPI sebagai panduan dalam penyusunan SPO, panduan, pelatihan apa yang perlu diberikan kepada perawat dan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan K3RS.

b. Bagi Mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai referensi mengenai *safety behavior* tentang kejadian yang tidak diharapkan (KTD) pada perawat pelaksana di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi.

c. Bagi perawat Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi

Bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi pengetahuan mengenai *safety behavior* tentang kejadian yang tidak diharapkan (KTD) pada perawat pelaksana di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi, sehingga perawat lebih berhati – hati dalam melakukan tindakan keperawatan.

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan lebih dalam penelitian tentang *safety behavior* perawat.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel. 1
Keaslian Penelitian

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mustofa Lutfi (2013).	Evaluasi keselamatan dan Kesehatan kerja berdasarkan aspek perilaku pekerja pada proses produksi dipabrik Gondorukem dan Terpentin Rejowinangun Trenggalek.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. 2. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling . 3. Pengumpulan data dilakukan menggunakan studi pustaka dan penelitian lapangan (observasi dan wawancara). 4. Analisis data <i>univariat</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan K3 dipabrik Gondorukem dan Terpentin ini sudah memiliki divisi khusus yang menangani masalah ini. 2. Perilaku pekerja dipabrik Gondorukem dan Terpentin masih kurang disiplin, seperti terbiasa tidak memakai APD yang lengkap saat bekerja. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang perilaku pekerja 2. Teknik pengambilan sampel sama – sama menggunakan <i>total sampling</i> 3. Analisa data sama – sama menggunakan analisa <i>univariat</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Perbedaan pada variabelnya. Peneliti terdahulu meneliti perilaku pekerja pabrik, sedangkan peneliti sekarang meneliti variabel <i>safety behavior</i> perawat. 5. Metode pengumpulan data pada penelitian terdahulu menggunakan studi Pustaka, wawancara dan observasi langsung, pada penelitian sekarang menggunakan lembar observasi dan wawancara. 6. Jumlah responden penelitian terdahulu(seluruh pegawai pabrik) tidak disebutkan rinci, pada penelitian sekarang seluruh perawat

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
						<p>pelaksana yaitu 57 responden.</p> <p>7. Penelitian ini dilakukan Pabrik Gondorukem Rejowinangun tahun 2013, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di RS Bethesda Lempuyangwangi tahun 2024.</p>
2	Riska Naziirah, Yuswardi (2017).	Perilaku perawat dalam penerapan manajemen Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di Aceh.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian deskriptif eksploratif dengan pendekatan <i>cross sectional study</i>. 2. Teknik pengambilan sampel : simple random sampling 3. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner dalam bentuk dicotomous choice terdiri dari 35 pernyataan. 	<p>Gambaran perilaku perawat dalam penerapan manajemen Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) ditinjau dari faktor internal berada pada kategori baik (52,5%) dan perilaku perawat ditinjau dari faktor eksternal juga berada pada kategori baik (58,8%).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti perilaku perawat. 2. Analisa data sama – sama menggunakan analisa <i>univariat</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pengumpulan data: penelitian terdahulu menggunakan kuisioner dalam bentuk dichotomous choice yang terdiri dari 35 pernyataan, penelitian sekarang menggunakan lembar observasi dan wawancara. 4. Perbedaan pada jumlah sampel. Pada penelitian ini sampelnya sebanyak 80 orang, sedangkan pada penelitian saat ini sampel 57 orang yaitu seluruh perawat pelaksana RS Bethesda lempuyangwangi Yogyakarta.

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			4. Analisis data univariat			Penelitian ini dilakukan di Propinsi Aceh tahun 2017, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di RS Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta tahun 2024.
3	Sitohang, Rina Berliana(2019).	Hubungan perilaku perawat dengan penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja (k3) di Instalasi Gawat Darurat RSU Bunda Thamrin Tahun 2019.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. 2. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling 3. pengumpulan data menggunakan kuisioner . 4. Analisa data univariat dan bivariat 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan penerapan K3 yaitu $p = 0,003 < 0,05$. Sikap terkait penerapan K3 $p = 0,004 < 0,05$. Tindakan terkait penerapan K3 $p = 0,001 < 0,05$. Kesimpulan ; pengetahuan, sikap dan tindakan perawat berhubungan dengan penerapan K3.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti perilaku perawat 2. Teknik pengambilan sampel sama – sama menggunakan <i>total sampling</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pengumpulan data: penelitian terdahulu menggunakan kuisioner penelitian sekarang menggunakan lembar observasi dan wawancara. 4. Perbedaan pada jumlah sampel. Pada penelitian ini sampelnya sebanyak 38 orang, sedangkan pada penelitian saat ini sampel 57 orang yaitu seluruh perawat pelaksana RS Bethesda lempuyangwangi Yogyakarta. 5. Penelitian ini dilakukan di RSU Bunda Thamrin tahun 2019, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di RS Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta tahun 2024.

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Desiana Yudi, Jon W Tangka, Ferdinand Wowiling (2019).	Hubungan beban kerja fisik dan Mental perawat dengan penerapan <i>safety</i> di IGD dan ICU Rumah Sakit Umum gmim pancaran kasih Manado.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. 2. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling . 3. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisisioner 29 pernyataan, metode NASA-task load index. 4. Analisis data univariat dan bivariat. 	Hasil uji Chi square diketahui p value = 0,000, maka ada hubungan yang bermakna antara beban kerja mentalnya dengan keselamatan pasien	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti perilaku perawat. 2. Teknik pengambilan sampel sama – sama menggunakan <i>total sampling</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pengumpulan data: penelitian terdahulu menggunakan kuisisioner 29 pernyataan, metode NASA-task load index, penelitian sekarang menggunakan lembar observasi dan wawancara. 4. Perbedaan pada jumlah sampel. Pada penelitian ini sampel sebanyak 57 orang, sedangkan pada penelitian saat ini sampel 62 orang yaitu seluruh perawat pelaksana RS Bethesda lempuyangwangi Yogyakarta. 5. Peneliti terdahulu menggunakan analisa univariat dan bivariat, penelitian sekarang menggunakan analisa univariat. 6. Penelitian ini dilakukan di RD Menteng Mitra Afia tahun 2015, sedangkan pada

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
						penelitian ini dilakukan di RS Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta tahun 2024.
5	Noviyani (2023).	Hubungan perilaku perawat dengan penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di Instalasi Gawat Darurat di RSUD Batara Siang Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional study</i>. 2. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling. 5. Analisis data univariat dan bivariat 	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan K3 p value = 0,022, ada hubungan sikap perawat dengan penerapan K3 p value = 0,035).	<p>Sama-sama meneliti perilaku perawat</p> <p>Teknik pengampilan sampel sama – sama menggunakan <i>total sampling</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengumpulan data: penelitian terdahulu menggunakan kuisioner, metode NASA-task load index, penelitian sekarang menggunakan lembar observasi dan wawancara. 2. Perbedaan pada jumlah sampel. Pada penelitian ini sampel sebanyak 37 orang, sedangkan pada penelitian saat ini sampel 57 orang yaitu seluruh perawat pelaksana RS Bethesda lempuyangwangi Yogyakarta. 3. Peneliti terdahulu menggunakan analisa univariat dan bivariat, penelitian sekarang menggunakan analisa univariat.

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
						4. Penelitian ini dilakukan di RSUD Batara Siang tahun 2023, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di RS Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta tahun 2024.

STIKES BETHESDA YAKKUM